

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

1. Objek dan Sample

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dalam industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan biasanya identik dengan pabrik. Pemilihan perusahaan manufaktur karena dengan pertimbangan agar data yang diperoleh nantinya akan mewakili populasi dengan perusahaan lainnya.

2. Jenis Data

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Jenis data fisik yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling artinya yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriterianya adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI serta mempublikasikan laporan keuangan auditan per- 31 Desember dari tahun 2011-2014 (www.idx.co.id).
- b. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laba terus menerus selama periode 2011-2014
- c. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang pelaporan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dalam penelitian ini adalah Studi Pustaka yaitu dengan teknik Dokumentasi, menggunakan laporan keuangan dan annual report perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2014.

5. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (www.idx.co.id) .

B. Variabel Operasional Penelitian

1. Tax Avoidance

Penghindaran pajak, merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Pengukuran Tax Avoidance dalam penelitian ini menggunakan model Cash Effective Tax Rate (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Chen et al. 2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre-Tax Income}}$$

CASH ETR yang semakin besar, mengindikasikan bahwa semakin rendahnya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Karakteristik Eksekutif

Untuk mengetahui karakter eksekutif maka digunakan risiko perusahaan (*corporate risk*) yang dimiliki perusahaan (Paligrova, 2010) dalam Budi dan Setiyono (2012). Corporate risk mencerminkan penyimpangan atau deviasi standar dari earning baik penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan atau mungkin lebih dari yang direncanakan, semakin besar deviasi earning perusahaan

mengindikasikan semakin besar pula resiko perusahaan yang ada. Oleh Paligrova (2010) dalam Budi dan Setiyono (2012) untuk mengukur resiko perusahaan ini dihitung melalui deviasi standar dari EBITDA (*Earning Before Income Tax, Depreciation, and Amortization*) dibagi dengan total asset perusahaan. Rumus deviasi standar tersebut adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{RISK} = \sqrt{\frac{\sum_{t=1}^T (E - \frac{1}{T} \sum_{t=1}^T E)^2}{(T-1)}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas, diprosikan dengan menggunakan *Return On Assets* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kurniasih & Sari, 2013), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA} = \frac{\text{laba (Rugi) bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Struktur Kepemilikan

Menurut Khurana dan Moser (2009) dalam Annisa (2011) besar kecilnya kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi kebijakan

agresif yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional akan diukur menggunakan prosentase kepemilikan institusional dan akan dilambangkan dengan INST.

$$\% \text{ Kepemilikan institusi} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Total saham}} \times 100\%$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan atau ukuran perusahaan merupakan tingkat ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan dapat dihitung dari total aktiva karena ukuran perusahaan diproksikan dengan *Ln total asset*. Penggunaan *natural log* pada penelitian ini digunakan untuk mengurangi fluktuasi data tanpa mengubah proporsi nilai asal. variabel ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Tabel 2.
Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Sumber	Alat Analisis
X1: Karakteristik Eksekutif	Low (2006) dalam Budiman dan Setiyono (2012), menyebutkan bahwa dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan perusahaan eksekutif memiliki dua karakter yakni sebagai <i>risk taker</i> dan <i>risk averse</i> . <i>Risk taker</i> adalah seseorang yang tidak takut oleh ketidakpastian dan tenang dalam situasi yang spekulatif. Dia adalah seseorang yang akan mengambil kesempatan seperti penjudi yang berharap ingin menang. Sedangkan kebalikan <i>risk taker</i> yaitu <i>risk averse</i> .	<ul style="list-style-type: none"> a. Resiko perusahaan b. Depreciation c. Earning Before Income Tax d. Amortization e. Standar Devisiasi 	Data Sekunder	Regresi
X2: Profitabilitas	Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan <i>Return On Asset (ROA)</i> . Prakosa (2014).	<ul style="list-style-type: none"> a. Laba (rugi) setelah pajak b. Total aset 	Data Sekunder	Regresi
X3: Struktur Kepemilikan	Ari Simarmata (2014) mengatakan bahwa yang dimaksud institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi,	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah saham institusi b. Total Saham 	Data Sekunder	Regresi

	maupun lembaga lain yang bentuknya seperti perusahaan.			
X4: Ukuran Perusahaan	Menurut Yusuf dan Soraya (2004) Vol. 7, No 1, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan, yang ditunjukkan oleh <i>natural logaritma</i> dari total aktiva.	a. Natural log b. Aset tetap	Data Sekunder	Regresi
Y : Tax Avoidance	Tax Avoidance merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus bayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Dyreng at al., (2010)	a. Tarif pajak efektif b. Pembayaran pajak c. Laba sebelum pajak	Data Sekunder	Regresi

C. Pengujian Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel – variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 15. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk

dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2012 dalam Ari Simarmata 2014).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung *multikolonieritas* dan *heteroskedastisitas*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang dipilih atau yang telah terkumpul berdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan analisis grafik. Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, *ploting* dan *residual*

yang akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal (Ari Simarmata, 2014).

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data *residual* terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2012).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Selanjutnya, jika variabel ini tidak saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2012)

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* <0,10 atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghozali, 2012)

c. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2012).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji *Durbin-Watson (DW test)*. Uji *Durbin Watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen (Ghozali, 2012).

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali,2006).

D. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (Ghozali, 2012).

Metode regresi linier berganda diterapkan dalam penelitian ini karena selain untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel, apakah memiliki hubungan positif atau negatif. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Sedangkan untuk variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karakter eksekutif, profitabilitas, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan program SPSS dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	=	Tax Avoidance (CETR)
α	=	Konstanta
X_1	=	Karakteristik Eksekutif
X_2	=	Profitabilitass (ROA)
X_3	=	Struktur Kepemilikan
X_4	=	Ukuran Perusahaan
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$	=	Koefisien Regresi Parsial
e	=	Error

2. Uji Kofisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang

lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.(Ghozali, 2012).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah biar terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Ole karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R2* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Dala kenyataan nilai *adjusted R2* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendak harus bernilai positif (Ghozali, 2012). Ghozali (2006) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R2* negatif, maka nilai *adjusted R2* dianggap bernilai nol.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan Ghozali (2011) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikan 0,05. Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikankurang dari satu sama dengan 0,05 maka semua variabel independen (karakteristik eksekutif,

profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan) secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen (tax avoidance).

2. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka semua variabel independen (karakteristik eksekutif, profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan) secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (tax avoidance)

4. Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara partial variabel independen (karakteristik eksekutif, profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap variabel dependen (tax avoidance).
2. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara partial variabel independen (karakteristik eksekutif, profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (tax avoidance).